

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Tanpa adanya pendidikan tidak akan mudah untuk bersaing dengan kondisi yang ada. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya, pengetahuan, dan keterampilan agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Guru merupakan tenaga pengajar yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan sasaran anak didik dan guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin maju. Cerminan kualitas pendidikan salah satunya adalah hasil belajar yang dicapai siswa melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya di sekolah. Dengan demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan ilmu sosial di tingkat menengah atau sederajat yang memiliki kesatuan dan keterkaitan antara materi yang satu dengan materi lainnya, akuntansi mempelajari kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi dan perhitungan keuangan serta menganalisis semua persoalan yang berhubungan dengan keuangan dalam rutinitas sebuah perusahaan dan disusun dengan baik dalam laporan keuangan. Akuntansi memerlukan analisis dan pemahaman yang tepat terhadap masalah-masalah yang terdapat didalamnya. Untuk itu siswa dituntut meningkatkan aktivitasnya dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi agar mampu menganalisis dan memahami mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara bahwa proses belajar mengajar akuntansi yang dilakukan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pengajaran dan berbicara panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Metode konvensional dalam pelajaran akuntansi menimbulkan proses belajar mengajar yang kaku sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan membatasi daya kreativitas siswa, keadaan seperti ini juga menyebabkan siswa kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi sehingga siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak

menyenangkan dan siswa kurang mampu memahaminya sehingga banyak nilai akuntansi siswa yang rendah .

Hal ini dapat di lihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian siswa 1,2, dan 3 pada mata pelajaran akuntansi .

Tabel. 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan 3

Kelas XI-IPS MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawak KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	4	20	16	80
2	UH 2	70	3	15	17	85
3	UH 3	70	5	25	15	75
Jumlah			12	60	48	240
Rata-rata			4	20	16	80

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa dari 20 siswa yang lulus ulangan harian 1 sebanyak 4 orang atau 20% dan yang tidak lulus sebanyak 16 orang atau 80%, ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 3 orang atau 15% dan yang tidak lulus sebanyak 17 orang atau 85%, dan ulangan harian 3 sebanyak 5 orang atau 25% dan yang tidak lulus sebanyak 15 orang atau 75% sehingga rata-rata jumlah siswa yang lulus ulangan harian 1,2, dan 3 adalah sebanyak 4 orang 20% dan rata-rata jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 16 orang atau 80%. Dengan kriteria ketuntatasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 70 atau 7,00.

Melihat fakta tersebut guru dituntut untuk menemukan alternatif-alternatif yang harus diambil guru, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi karena guru merupakan tokoh penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efisien. Oleh karena itu penulis memilih salah satu alternatif yang harus diambil yaitu menerapkan suatu model dan strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power Of Two* dimana penerapan model ini dilakukan melalui tahapan siklus dimana setiap siklus menggambarkan mengenai hasil belajar yang diperoleh baik mengenai aktivitas maupun hasil belajar siswa yang digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan ke tahapan siklus selanjutnya atau tidak.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Selain menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* penulis juga menggunakan strategi *The Power Of Two* untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Strategi *The Power Of Two* yaitu strategi belajar dengan menggunakan “kekuatan pikir dua orang”. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dengan Strategi *The***

***Power of Two* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara T.P. 2012/2013“.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa guru mata pelajaran akuntansi dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar akuntansi adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru akuntansi. Guru cenderung menguasai kelas dan menggunakan metode konvensional dan terlalu monoton dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Dalam mempelajari akuntansi dibutuhkan pemahaman konsep-konsep pada setiap materi pelajaran. Untuk itu seorang guru harus dapat menyajikan materi akuntansi secara terperinci sehingga membuat peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam mempelajari akuntansi.

Untuk itu seorang guru harus mampu menarik perhatian siswa sehingga termotivasi dalam mempelajari akuntansi dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran *Think*

Pair and Share dengan strategi *The Power Of Two* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah model yang menekankan pada struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dalam model ini siswa diberikan waktu yang lebih banyak untuk mempelajari dan merespon materi pelajaran yang diberikan. Siswa dituntut untuk saling membantu dan memecahkan suatu permasalahan dan materi yang diberikan. Maka dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share*, siswa akan mampu menyampaikan dan menjelaskan materi yang diberikan oleh guru. Dengan mampunya siswa menyampaikan dan menjelaskan materi yang diberikan, diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan lagi bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi *The Power Of Two* merupakan penggabungan kekuatan dua kepala. Penggabungan ini membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Dalam strategi *The Power Of Two* siswa dituntut untuk menghargai pendapat orang lain, siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang mampu dalam belajar sehingga kelompok-kelompok yang heterogen ini akan menciptakan persaingan positif di dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power Of Two* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam hal berpikir,

menjawab soal, bekerjasama dan memberikan gagasan dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power Of Two* siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan. Karena siswa dituntut mampu berinteraksi dengan aktif dalam kelompoknya, selanjutnya secara berpasangan (kekuatan dua kepala) mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power Of Two* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power Of Two*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas di MAS H.Ibrohim Gunung Martua Padang Lawas Utara dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan Strategi *The Power Of Two*.

3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power Of Two* yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power Of Two*.
3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian.